

BAB VII

KESIMPULAN

7.1. Jawaban untuk Pertanyaan Penelitian

Lima kasus studi ruang simpang empat di Kawasan Pusat Kota Bandung yang digunakan untuk penelitian ini adalah P1 (Simpang Jalan Pajajaran-Cicendo-Cihampelas), P2 (Simpang Jalan Otto Iskandar Dinata-Asia Afrika-Jenderal Sudirman), AK (Simpang Jalan Otto Iskandar Dinata-Suniaraja), B1 (Simpang Jalan Braga-Lembong-Suniaraja), dan B2 (Simpang Jalan Braga-Naripan). Kesimpulan dari hasil penelitian kualitas visual ruang simpang empat pada lima kasus studi di Kawasan Pusat Kota Bandung adalah sebagai berikut:

7.1.1. Peran Elemen Penanda Terminal Orientasi Visual

Apa peran elemen penanda terminal orientasi visual ruang simpang empat yang terdapat di Kawasan Pusat Kota Bandung?

- Elemen penanda terminal orientasi visual pada kasus studi P2, B1, dan B2 berperan **TINGGI** dalam meningkatkan kualitas visual ruang simpang empat di Kawasan Pusat Kota Bandung. Elemen penanda terminal orientasi visual yang berperan adalah elemen bangunan pojok dan lampu hias pada ketiga kasus studi serta penambahan elemen monumen/tugu peringatan yang terintegrasi dengan fungsi jam kota pada kasus studi B1.
- Elemen penanda terminal orientasi visual pada kasus studi P1 berperan **RENDAH** dalam meningkatkan kualitas visual ruang simpang empat di Kawasan Pusat Kota Bandung. Elemen penanda terminal orientasi visual yang berperan adalah elemen bangunan pojok, lampu tanpa ornamentasi, dan monumen/tugu peringatan yang terintegrasi dengan fungsi jam kota.
- Elemen penanda terminal orientasi visual pada kasus studi AK berperan **SANGAT RENDAH** dalam meningkatkan kualitas visual ruang simpang empat di Kawasan Pusat Kota Bandung. Elemen penanda terminal orientasi visual yang berperan adalah elemen bangunan pojok dan lampu tanpa ornamentasi.

7.1.2. Perbedaan Kualitas Visual Ruang Simpang Empat

Apa perbedaan kualitas visual ruang simpang empat yang terbentuk di Kawasan Pusat Kota Bandung berdasarkan aspek vividness, intactness, dan unity?

- Kasus studi P1, B1, dan B2 memiliki aspek kualitas visual *vividness* (kegambhangan antar-elemen penanda terminal orientasi visual) yang utuh dari segi bentuk, skala, dan ruang. Kasus studi P2 memiliki kualitas visual *vividness* dari segi bentuk dan ruang. Sedangkan, kasus studi AK memiliki kualitas visual *vividness* dari segi bentuk dan skala.
- Kasus studi B1 memiliki aspek kualitas visual *intactness* (keutuhan elemen penanda terminal orientasi visual dengan vegetasi) yang utuh dari segi bentuk, skala, dan ruang. Kasus studi P2, AK, dan B2 memiliki kualitas visual *intactness* dari segi skala dan ruang. Sedangkan, kasus studi P1 memiliki kualitas visual *intactness* dari segi bentuk dan skala.
- Kasus studi P1, B1, dan B2 memiliki aspek kualitas visual *unity* (persatuan elemen penanda terminal orientasi visual dengan elemen eksisting lainnya) yang utuh dari segi bentuk, skala, dan ruang. Sedangkan kasus studi P2 dan AK memiliki kualitas visual *unity* dari segi bentuk dan ruang.

7.1.3. Kualitas Visual yang Dihasilkan oleh Elemen Penanda Terminal Orientasi Visual

Bagaimana klasifikasi kualitas visual vividness, intactness, dan unity yang dihasilkan oleh elemen penanda terminal orientasi visual di ruang simpang empat Kawasan Pusat Kota Bandung?

- Kualitas visual *vividness* (kegambhangan antar-elemen penanda terminal orientasi visual) dihasilkan dari komposisi antar-elemen bangunan pojok, dan antara elemen bangunan pojok dengan lampu hias.
- Kualitas visual *intactness* (keutuhan elemen penanda terminal orientasi visual dengan vegetasi) dihasilkan dari komposisi antara elemen vegetasi dengan bangunan pojok, dan antara elemen vegetasi dengan lampu hias.
- Kualitas visual *unity* (persatuan elemen penanda terminal orientasi visual dengan elemen eksisting lainnya) dihasilkan dari komposisi antara elemen bangunan eksisting dengan bangunan pojok, antara *street furniture/billboard* dengan bangunan pojok, antara *street furniture/billboard* dengan lampu hias, dan antara tiang/kabel listrik dengan lampu hias.

7.2. Evaluasi terhadap Tujuan Penelitian

Evaluasi terhadap tujuan penelitian dari hasil penelitian kualitas visual ruang simpang empat pada lima kasus studi di Kawasan Pusat Kota Bandung adalah sebagai berikut:

7.2.1. Identifikasi Peran Elemen Penanda Terminal Orientasi Visual

Mengidentifikasi peran elemen penanda terminal orientasi visual ruang simpang empat di Kawasan Pusat Kota Bandung.

Melalui identifikasi, ditemukan keragaman tingkat peran elemen penanda terminal orientasi visual dalam meningkatkan kualitas visual ruang simpang empat di Kawasan Pusat Kota Bandung.

7.2.2. Inventarisasi Perbedaan Kualitas Visual Ruang Simpang Empat

Menginventarisasi perbedaan kualitas visual ruang simpang empat di Kawasan Pusat Kota Bandung berdasarkan aspek vividness, intactness, dan unity.

Melalui analisis kualitas visual menggunakan visualisasi *figure ground* ditemukan perbedaan kualitas visual *vividness* (kegambhangan antar-elemen penanda terminal orientasi visual), *intactness* (keutuhan elemen penanda terminal orientasi visual dengan vegetasi), dan *unity* (persatuan elemen penanda terminal orientasi visual dengan elemen eksisting lainnya) pada ruang simpang empat di Kawasan Pusat Kota Bandung.

7.2.3. Klasifikasi Kualitas Visual yang Dihasilkan oleh Elemen Penanda Terminal Orientasi

Mengklasifikasi kualitas visual vividness, intactness, dan unity yang dihasilkan oleh elemen penanda terminal orientasi visual di ruang simpang empat Kawasan Pusat Kota Bandung.

Melalui sintesis, diketahui bahwa klasifikasi kualitas visual tidak hanya dihasilkan oleh elemen penanda terminal orientasi visual, tetapi dari komposisinya dengan elemen eksisting lainnya.

7.3. Saran untuk Penelitian Berkelanjutan

Kota Bandung memiliki tingkat keragaman ruang simpang empat yang tinggi dan tidak hanya terbatas pada Kawasan Pusat Kota Bandung. Dikarenakan keterbatasan waktu dan pengetahuan, penelitian yang jauh dari sempurna ini masih memiliki ruang yang luas untuk perkembangan di kemudian hari. Aspek yang dapat dikembangkan, adalah:

- Perluasan batas penelitian sehingga terjadi penambahan kasus studi. Kedepannya, hasil penelitian saat ini yang menggunakan batas khusus di Kecamatan Sumur Bandung dapat dibandingkan dengan hasil penelitian pada batas lain. Penambahan kasus studi dan perbandingannya akan menghasilkan gambaran besar kualitas visual ruang simpang empat di Kota Bandung yang lebih menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ching, Francis D.K. (2007). *Architecture: Form, Space, & Order 3rd Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Creswell, J.W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches 3rd Edition*. California: SAGE Publications, Inc.
- Dana, Djefry W. (1990). *Ciri Perancangan Kota Bandung*. Jakarta: PT. Gramedia media Pustaka.
- Llewelyn-Davies. (2007). *Urban Design Compedium 2nd Edition*. London: English Partnership.
- Smardon, R. C. (1986). *Foundation For Visual Project Analysis*. Kanada: John Wiley & Sons

Internet

- Essex Planing Officers Association. (2018). *Design Details: Highways technical Manual*. Diakses tanggal 16 Maret 2023, dari <https://www.essexdesignguide.co.uk/design-details/highways-technical-manual/>

Peraturan

- Pemerintah Daerah Kota Bandung No.10 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015-2035. *Lampiran I: Peta Rencana Pola Ruang SWK Cibeunying.*



